

**KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN PELABUHAN
TANJUNG EMAS TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS : KELURAHAN BANDARHARJO DAN
TANJUNGMAS)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

MASKUR

L2D 098 447



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2003**

ABSTRAK

Salah satu wilayah pesisir Kota Semarang yang diperuntukkan sebagai pusat kegiatan ekonomi pesisir adalah kawasan Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang. Banyak faktor yang membuat Pelabuhan Laut Tanjung Emas menjadi daya tarik kegiatan ekonomi, antara lain : dari segi geografis, kedudukan Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang terletak di pantai utara Jawa Tengah sedangkan pelabuhan pada pulau-pulau potensial lainnya berada pada jarak sampai ± 1000 km, oleh karena itu Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang sering disebut sebagai "poros kipas" yang menghubungkan pulau-pulau utama tersebut, potensi daerah belakang Semarang cenderung berkembang dengan baik dan mendukung perkembangan pelabuhan Semarang, Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah dan sekaligus sebagai pusat perdagangan daerah belakangnya karena Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang sebagai pusat atau simpul transportasi dengan skala lokal sampai internasional. Dengan tingginya aktivitas yang berkembang, maka terjadi perubahan baik perubahan fisik lahan maupun perubahan sosial yang ada di wilayah sekitar yaitu Desa Bandarharjo dan Tanjungmas. Perubahan ini bisa dilihat dengan adanya fenomena perubahan pekerjaan penduduk dan hubungan sosial serta tingkat pencemaran yang ada di wilayah sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terhadap lingkungan masyarakat yang ada di wilayah studi pada saat studi ini berlangsung, sehingga pada akhir studi akan diketahui lingkungan masyarakat apa saja yang terpengaruh yang ditimbulkan oleh keberadaan pelabuhan dan seberapa besarnya serta daerah mana saja yang terkena pengaruh tersebut.

Untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan questioner kepada masyarakat sebagai bahan masukan dalam pengolahan analisis sesuai dengan aspek-aspek lingkungan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di dua desa yang berdekatan yaitu Desa Bandarharjo dan Tanjungmas, aspek-aspek yang mempunyai kesamaan pengaruh dalam mengetahui pengaruh keberadaan pelabuhan terhadap lingkungan masyarakat adalah aspek kesempatan kerja, aspek hubungan sosial, dan tingkat pencemaran. Sedangkan untuk aspek perubahan pekerjaan di Bandarharjo lebih kecil bila dibandingkan dengan Desa Tanjungmas. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa selain faktor jarak dalam penentuan daerah yang terkena pengaruh pelabuhan, faktor aktivitas dan guna lahan yang ada juga ikut mempengaruhi dalam penentuan suatu daerah yang terpengaruh dengan adanya suatu aktivitas.

Dari hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang dijadikan sebagai rekomendasi antara lain yaitu perlunya pembuatan/pembangunan jalur hijau di sepanjang jalan masuk dan jalan keluar pelabuhan yang bertujuan untuk mengeliminasi tingkat pencemaran yang ada, perlunya kegiatan yang dilakukan oleh pihak pelabuhan dalam rangka memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya antara lain dengan cara pemberian bantuan fisik/nonfisik, prioritas rekrutmen tenaga kerja serta kegiatan yang menambah hubungan baik dengan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya sadar untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna meningkatkan mutu kehidupan rakyat. Dalam pada itu kebutuhan sumber daya tersebut makin meningkat sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan, sedangkan sumber daya alam tidak tak terbatas baik dalam jumlah maupun kualitasnya semakin menurun sehingga daya dukung lingkungan dapat terganggu dan kualitas lingkungan hidup dapat menurun (Gunarwan Suratmo, 1988).

Seiring dengan perkembangan kota Semarang yang semakin meningkat berdampak pula pada peningkatan aktivitas yang ada di kota Semarang. Peningkatan aktivitas ini bisa dilihat dari pola pengembangan kota Semarang yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Kota (Rencana Umum Tata Ruang Kota) dimana kota Semarang dibagi menjadi empat(4) wilayah pengembangan yang masing-masing mempunyai peran dan fungsinya masing-masing (RUTRK Kota Semarang).

Dan peningkatan aktivitaspun tidak terbatas pada wilayah daratan, namun juga terjadi di wilayah laut/pesisir. Wilayah pesisir sebagai salah satu guna lahan yang ada di kota Semarang juga memegang peranan penting, hal ini bisa dilihat dari peruntukkan lahan yang sebagian besar dipesisir Semarang yang digunakan untuk kegiatan industri dan perhubungan laut.

Dan ketika berbicara mengenai perhubungan laut yang ada di kota Semarang maka tak akan bisa ditinggalkan kontribusi yang sangat besar dari adanya Pelabuhan Tanjung Emas Semarang karena pelabuhan ini sebagai pusat atau simpul transportasi dengan skala lokal sampai skala internasional (Perum III Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang).

Fungsi dan peran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ini tidak terlepas sejarah perkembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang itu sendiri dimana tingginya aktivitas pelabuhan membuat pemerintah pada tahun 1982 mulai membangun dan mengembangkan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang sebelumnya bernama pelabuhan Semarang yang secara keseluruhan direncanakan akan memakan waktu pembangunan sampai dengan tahun 2005 sehingga sekarang ini Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sudah termasuk dalam kategori pelabuhan C, yaitu pelabuhan yang dapat melayani bongkar muat dan keluar masuk kapal selama 24 jam apabila diperlukan. Dengan demikian Pelabuhan Laut Tanjung Emas merupakan pintu gerbang ekspor dan impor untuk berhubungan dengan pelabuhan internasional. Disamping itu juga merupakan pelabuhan embarkasi, transmigrasi asal Jawa Tengah, dan pintu gerbang wisatawan luar negeri (Perum III Tanjung Emas Semarang).

Dengan adanya pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebagaimana tersebut diatas maka kinerja pelayanan Pelabuhan Tanjung Emas Semarangpun juga sangat tinggi, hal ini bisa dilihat pada kegiatan arus bongkar muat barang yang ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 arus bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang tercatat sebanyak 4.973.691 ton dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 5.100.900 ton (Semarang dalam angka 2001).

Keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dari segi geografis termasuk dalam wilayah Kelurahan Tanjungmas dan berbatasan langsung dengan Kelurahan Bandarharjo sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sedikit banyak telah membawa pengaruh baik pengaruh fisik maupun pengaruh lingkungan masyarakat yang ada di wilayah sekitar.

Pengaruh fisik ini bisa diketahui pada banyaknya guna lahan di kedua kelurahan tersebut yang digunakan untuk kegiatan pelabuhan antara lain untuk perluasan lahan keluar masuk pelabuhan dan kegiatan pergudangan. Hal ini berakibat pada semakin berkurangnya jumlah kolam/tambak yang pada tahun 1999 seluas 17,68 Ha di Kelurahan Bandarharjo menjadi hilang karena digunakan untuk guna lahan sebagai lahan kering (Semarang Utara dalam Angka). Dan

dari hasil wawancara diketahui bahwa kurangnya lahan tambak/kolam tersebut digunakan untuk kegiatan pergudangan.

Dari segi lingkungan masyarakat sekitar, keberadaan pelabuhan Tanjung Emas tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat sekitar. Dari aspek kesempatan kerja misalnya, keberadaan pelabuhan yang terus berkembang tersebut bisa memberikan peluang bagi masyarakat yang ada di wilayah sekitar untuk bisa menikmati pengaruh positif pelabuhan seperti kesempatan untuk bekerja di sektor pelabuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat kelurahan yang ada di wilayah sekitar pelabuhan diketahui bahwa keberadaan pelabuhan hanya memberikan pengaruh positif terhadap kesempatan kerja berupa pengaruh ikutan saja. Pengaruh ikutan ini berupa banyaknya masyarakat yang membuka kesempatan mendirikan usaha baru yang biasanya berupa pendirian kios atau warung yang berada disepanjang jalan masuk dan jalan keluar pelabuhan (Jalan Ronggowarsito dan Jalan Mpu Tantular) dengan skala kios atau warung kecil sampai menengah. Sedangkan kesempatan untuk bekerja di sektor pelabuhan sangat kecil, hal ini terlihat dari hanya sekitar 10% saja masyarakat di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjungmas yang bekerja di sektor pelabuhan dengan jenis pekerjaan dominan berupa tenaga angkut dan buruh pabrik industri garmen yang ada di pelabuhan tersebut.

Disamping kesempatan kerja yang diharapkan dapat meningkat dengan adanya pelabuhan tersebut, diharapkan juga dengan adanya pelabuhan Tanjung Emas Semarang tersebut juga bisa meningkatkan mata pencaharian masyarakat sekitar pelabuhan. Hal ini sangat beralasan karena dengan adanya pelabuhan maka terbuka kesempatan untuk memperbaiki pekerjaan yang lama menjadi pekerjaan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat diketahui bahwa kesempatan untuk memperbaiki pekerjaan masyarakat yang ada di wilayah sekitar pelabuhan sangat kecil. Dengan adanya pelabuhan ternyata masyarakat tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Malah sebagian besar masyarakat bekerja keluar dari sektor pelabuhan seperti pedagang ataupun tetap sebagai buruh namun tempat kerjanya diluar pelabuhan Tanjung emas Semarang.